



ANALISIS PROSES MORFOLOGIS KOMPREHENSIF PADA LIRIK LAGU SHEILA ON 7 DALAM ALBUM *JALAN TERUS*

A COMPREHENSIVE MORPHOLOGICAL PROCESS ANALYSIS IN THE LYRICS OF *SHEILA ON 7'S SONGS FROM THE ALBUM KEEP GOING*

Walidah Bunga Nirwana¹, Antok Risaldi²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Internasional Semen Indonesia

²Bahasa Indonesia, Universitas Internasional Semen Indonesia

^{1,2} Kompleks PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Jalan. Veteran, Kb. Dalem, Sidomoro,
Kebomas, Gresik Regency, Jawa Timur 61122

Ponsel: 085640759340; Posel: antok.risaldi@uisi.ac.id;

walidah.nirwana23@student.uisi.ac.id

Naskah diterima tanggal: 12 Agustus 2024; Direvisi akhir tanggal: 12 Desember 2024; Disetujui tanggal: 23 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.62107/mab.v18i2.956>

Abstrak

Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan ide serta gagasannya. Gagasan tersebut itulah yang kemudian dikemukakan oleh seorang pencipta lagu pada lirik lagu yang diciptakannya. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan proses morfologis komprehensif pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus*. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini adalah morfologi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam kerangka pendekatan morfologis. Data penelitian ini berupa lirik-lirik lagu Sheila On 7 yang diperoleh selama observasi digunakan untuk mengetahui keaslian dan keutuhan lagu-lagu yang dijadikan objek penelitian ini. Data yang didapatkan selama observasi didokumentasikan dalam bentuk pengarsipan digital dan dicatat dalam *field note*. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik pembacaan data, pemilihan data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam album *Jalan Terus* terdapat proses morfologis berupa proses afiksasi dan reduplikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya 169 kata yang mengalami proses morfologis komprehensif terdiri dari 166 kata yang mengandung afiksasi dan tiga kata yang mengalami pengulangan atau reduplikasi. Kedua, terdapat jenis prefiks merupakan bentuk afiksasi yang paling banyak terdapat pada lirik lagu Sheila On 7 dibanding dengan sufiks dan konfiks. Prefiks yang digunakan antara lain me(N), ber-, ter-, di-, se- dan peng- dengan jumlah keseluruhan sebanyak 83 kata. Sufiks yang ditemukan adalah sufiks -i, -an, dan -kan dengan jumlah keseluruhan 56 kata. Selain itu, ditemukan konfiks ke-an, me(N)-kan, per-kan, per-an, me(N)-nya, me-i, ter-i, dan di-kan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 27 kata.

Kata kunci: afiksasi; album *Jalan Terus*; proses morfologis komprehensif; reduplikasi; Sheila On 7

Abstract

Language can be defined as a communication tool used by individuals to convey ideas and thoughts. Songwriters often express these ideas through the lyrics that they create. This research aims to reveal the comprehensive morphological processes in the lyrics of Sheila On 7's songs from the album Keep Going. Based on this aim, this study focuses on morphology. The research employs a qualitative descriptive method within the framework of a morphological approach. The data of this research, obtained through observation, consists of the lyrics of Sheila On 7's songs and is used to determine the authenticity and completeness of the songs, the object of this study. The data collected during the observation is documented in the form of digital archiving and recorded in field notes. The data is analyzed using techniques of data reading, data selection, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that in the album Keep Going there are morphological processes in the form of affixation and reduplication. The research findings show 169 words undergo comprehensive morphological processes, consisting of affixation 166 words and three words of repetition or reduplication. Secondly, prefix is the most common form of affixation found in the lyrics of Sheila On 7, compared to suffixes and confixes. The prefixes used include me(N), ber-, ter-, di-, se-, and peng-, with a total of 83 words. The suffixes found are -i, -an, and -kan, with a total of 56 words. Additionally, confixes such as ke-an, me(N)-kan, per-kan, per-an, me(N)-nya, me-i, ter-i, and di-kan were found, totaling 27 words.

Keywords: *affixation; the album Keep Going; comprehensive morphological process; reduplication; sheila on 7*

1. Pendahuluan

Bahasa adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari suatu kehidupan. Bahasa digunakan manusia dalam berinteraksi antarsesama dan sebagai alat komunikasi. Haidari dan Yelken (2018) mengatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mewujudkan komunikasi dalam pengetahuan, budaya, dan norma sosial. Pendapat tersebut bermaksud bahwa bahasa dapat digunakan dalam ilmu pengetahuan, seperti menyampaikan suatu ide atau gagasan seseorang. Selain itu, bahasa juga sangat penting dalam norma sosial yang ada di masyarakat. Bahasa juga dapat berupa penggambaran dari segala bentuk pengalaman seseorang.

Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan ide serta gagasannya. Gagasan tersebut yang kemudian dikemukakan oleh seorang pencipta lagu pada lirik lagu yang diciptakannya. Widiyanto dkk (2019) mengatakan bahwa lagu merupakan ragam suara berirama. Uli dkk (2016) menyatakan bahwa lagu adalah sebuah kumpulan atau rangkaian kata yang indah serta dinyanyikan dengan menggunakan iringan musik. Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu terdapat pemilihan serta penyusunan kata yang indah kemudian lirik lagu tersebut dinyanyikan. Pencipta lagu menggunakan kata yang bervariasi dalam lirik yang diciptakannya agar lagu-lagunya indah dan menarik.

Alasan-alasan di atas menegaskan bahwa bahasa yang digunakan pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* memang perlu dikaji secara mendalam. Selain itu, alasan di atas secara implisit menunjukkan bahwa musik adalah sumber unik karena sifatnya yang rekursif dan informasi budaya dan bahasa yang luas. Pada lirik lagu Sheila On dalam album *Jalan Terus* menggambarkan perjalanan hidup manusia dengan segala permasalahannya, seperti harapan, keraguan, kesedihan, dan kebahagiaan. Suatu wacana dapat diungkapkan melalui bahasa yang dituliskan sebagai lirik lagu (Aprilia & Neisya, 2022). Banyak lagu dengan lirik lagu yang bercerita tentang kehidupan nyata seseorang. Saat seseorang mendengarkan lagu, orang tersebut akan merasakan emosi dalam setiap liriknya karena lirik tersebut memiliki makna yang dalam dan terkadang berhubungan dengan kehidupan pribadi. Dalam menggunakan lirik lagu pada album *Jalan Terus*, Sheila On 7 dinilai pandai dalam mengolah kata pada setiap lirik lagu, sehingga menjadi terkenal dan sering diputar di televisi dan radio.

Pembentukan suatu kata dalam bahasa Indonesia dikenal dengan proses morfologis. Gani & Arsyad (2019) menyatakan bahwa morfologi merupakan suatu ilmu mengenai kata dan proses pengubahannya. Proses morfologis adalah pembentukan kata, yakni penambahan imbuhan atau afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, komposisi atau penggabungan, serta akronimisasi dalam sebuah bentuk dasar. Namun, fokus dalam penelitian ini adalah pada proses afiksasi serta reduplikasi. Proses morfologi dalam lirik lagu sangat penting karena konsep proses pembentukan kata adalah menciptakan kata-kata baru berdasarkan kata itu sendiri (Aprilia & Sonia, 2023). Jadi, kata-kata baru dapat diciptakan dengan cara memendekkan kata itu sendiri serta menggabungkannya dengan kata-kata lain, atau menambahkan imbuhan pada kata-kata yang sudah ada untuk memberikan informasi dari tata bahasa.

Penelitian tentang proses morfologi pada lirik lagu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui jumlah persentase afiksasi dan reduplikasi. Hal ini dikarenakan penulis lirik lagu mementingkan estetika dan irama sehingga menggunakan proses morfologis, seperti kontraksi kata ganti (ku, mu) untuk menjadikan irama lagu yang selaras dengan melodi lagu. Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa penulis lagu berusaha menciptakan harmoni antara musik dan lirik sehingga memberikan pengalaman pada pendengar. Penelitian mengenai proses morfologis lirik lagu sudah pernah dilakukan oleh Restiani & Sofyan (2019), dengan judul “Afiksasi pada Lirik Lagu Tulus dalam Album Monokrom: Kajian Morfologis”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 118

kata mengandung afiksasi dengan persentase penggunaan prefiks paling tinggi, yakni sebanyak 58 kata. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Devita (2020) berjudul “Afiks Derivatif pada Lagu Ed Sheeran dalam Album *Divide*: Suatu Kajian Morfologis”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu pada album *Divide* tersebut mengandung afiks derivatif, yakni prefiks dan sufiks sebanyak 20 kata.

Putri & Wahyu (2023) meneliti tentang “Kajian Morfologis pada Lirik Lagu Opick: Afiksasi dalam Album *Istighfar*” yang menemukan 44 kata dalam lirik lagu tersebut mengalami afiksasi dengan persentase prefiks yang paling tinggi, yakni sebanyak 23 kata. Penelitian lain dilakukan oleh Afria dkk (2023) berjudul “Analisis Afiksasi pada Lagu Rossa dalam Album *Platinum Collection*” yang menemukan sebanyak 122 kata dalam lirik pada album tersebut mengalami proses afiksasi, dan dari 122 kata berafiks tersebut memiliki persentase penggunaan prefiks paling tinggi. Selain itu, Nisa & Firmansyah (2023) berjudul “Analisis Afiksasi pada Lagu Tepat Karya Endah N Rhesa” yang menunjukkan terdapat 21 kata yang mengandung afiksasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada alasan terjadinya afiksasi dan reduplikasi pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus*. Album tersebut merupakan *the best of* lagu dari grup Sheila On 7. Selain itu, penelitian yang mengkaji proses morfologis pada lagu Sheila On 7 masih jarang ditemukan.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Sheila On 7 pada album *Jalan Terus*. Pada album *Jalan terus*, terdapat empat belas lagu yang dirilis pada tahun 2005. Adapun judul lagu pada album tersebut, yakni “Dan, Seberapa Pantas, Pejantan Tangguh, Kita, Bertahan di Sana, Jalan Terus, Berhenti Berharap, Melompat Lebih Tinggi, Sekali Lagi, Sephia, J.A.P., Sahabat Sejati, Pria Kesepian, dan Itu Aku.” Keunikan dan ciri khas lagu dari Sheila On 7 membuatnya banyak digemari penikmat. Adapun permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah proses morfologis komprehensif dari lirik lagu Sheila On 7 berfokus pada afiksasi atau penambahan afiks serta reduplikasi atau pengulangan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan proses afiksasi dan reduplikasi yang terjadi pada lirik-lirik lagu tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan tentang pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

2. Landasan Teori

Istilah morfologi berasal dari bahasa Yunani kuno (*morphe*) yang berarti bentuk atau rupa. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk atau pola, yaitu bentuk dan susunan

bagian-bagian suatu objek, dan bagian-bagian tersebut menyesuaikan diri untuk menciptakan keseluruhan, misalnya bentuk linguistik, konsep atau sistem ide (Ritchey & Ritchey, 2011). Dalam morfologi linguistik mengacu pada sistem mental yang terlibat dalam pembentukan kata atau cabang linguistik yang berhubungan dengan kata-kata, struktur internalnya, dan cara mereka terbentuk. Bloomfield (1961) menyatakan morfologi adalah konstruksi yang bentuk-bentuk terikat muncul di antara konstituennya dan dapat dikatakan bahwa morfologi meliputi konstruksi kata dan bagian kata.

Anderson (2010) menyatakan morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk-bentuk kata dan cara-cara kata tersebut dihubungkan dengan kata-kata lain dalam bahasa yang sama. Perbedaan formal di antara kata-kata memiliki berbagai tujuan, mulai dari penciptaan yang baru item leksikal untuk indikasi struktur gramatikal. Morfologi dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada peran yang dimainkan dalam tata bahasa oleh formasi tertentu. Itu pembagian yang paling mendasar adalah antara infleksi dan pembentukan kata. Afria dkk (2023) mengatakan bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata serta pengaruh perubahan arti katanya. Proses morfologis adalah suatu proses yang terjadi pada unit terkecil dari bahasa, yakni morfem yang memiliki makna dalam pembentukan kata.

Gani & Arsyad (2019) menyatakan bahwa morfologi merupakan suatu ilmu mengenai kata dan proses pengubahannya, sedangkan proses morfologis adalah pembentukan kata, yakni penambahan imbuhan atau afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, komposisi atau penggabungan, serta akronimisasi dalam sebuah bentuk dasar. Dengan menerapkan aturan morfologi tidak hanya dapat menghasilkan morfem, tetapi juga informasi lain yang berkaitan dengan kata, misalnya kategori tata bahasa dari seluruh kata serta kerangka subkategorisasi kata jika kata tersebut adalah kata kerja (Hadi & Antok, 2023). Proses ini disebut proses morfologi, pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (proses dalam afiksasi), pengulangan (proses reduplikasi), penggabungan (proses komposisi), pemendekan (proses akronimisasi), dan pengubahan status (proses konversi) (Chaer, 2015).

Berbagai proses analisis morfologi yang ditemukan pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus*, yakni proses afiksasi dan reduplikasi. Afiksasi merupakan proses morfologis dalam linguistik yang morfem ditambahkan ke kata dasar untuk membentuk kata baru (Putri & Wahyu, 2023). Nisa & Firmansyah (2023) mengatakan bahwa afiksasi

merupakan suatu proses penambahan pada bentuk dasar untuk membentuk kata yang bermakna gramatikal. Imbuhan (afiks) dapat berupa prefiks (ditambahkan di awal kata), sufiks (ditambahkan di akhir kata), infiks (sisipan), dan konfiks (kombinasi antara prefiks dan sufiks yang harus digunakan bersama-sama). Putri & Wahyu (2023) mengatakan bahwa proses afiksasi sangat umum dalam pembentukan kata di berbagai bahasa, berperan penting dalam memperluas kosakata dan mampu menyampaikan makna tambahan. Contoh: terdapat proses afiksasi yang ditemukan pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus*, yakni variasi prefiks *me(N)-* yang ada pada lirik lagu tersebut adalah bentuk *men-*. Kata merenung pada lirik *di waktu kita tertawa, menangis, merenung* berasal dari bentuk dasar renung yang merupakan kata kerja. Kata renung setelah mendapat prefiks *me-* tetap berfungsi sebagai kata kerja yang memiliki arti memandang atau menatap.

Reduplikasi adalah proses pengulangan kata serta dapat berupa pengulangan sebagian ataupun perubahan pada vokal dan konsonan (Idris, 2022). Mabsuthoh & Nugraheni (2020) membagi reduplikasi menjadi beberapa jenis, yakni pengulangan seluruh atau penuh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan penambahan afiks, pengulangan dengan perubahan suara, dan kata ulang yang semu, contoh: proses reduplikasi yang ditemukan pada lirik lagu Sheila On dalam album *Jalan Terus*, yakni reduplikasi penuh berupa kata *pria-pria* dalam lirik *kami adalah pria-pria kesepian* merupakan kata ulang kategori kata benda. Kata *pria-pria* memiliki makna banyak. Dengan demikian, fokus penelitian ini ditekankan pada mengungkap proses afiksasi dan reduplikasi pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* melalui morfologi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dalam kerangka pendekatan morfologis. Proses morfologis adalah pembentukan kata, yakni penambahan imbuhan atau afiksasi, pengulangan atau reduplikasi, komposisi atau penggabungan, serta akronimisasi dalam sebuah bentuk dasar (Gani & Arsyad, 2019). Data penelitian ini adalah lirik-lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus*. Adapun dalam album tersebut terdapat 14 lagu dengan judul, yakni “Dan, Seberapa Pantas, Pejantan Tangguh, Kita, Bertahan di Sana, Jalan Terus, Berhenti Berharap, Melompat Lebih Tinggi, Sekali Lagi, Sephia, J.A.P., Sahabat Sejati, Pria Kesepian, dan Itu Aku.” Sumber data penelitian ini berasal dari Spotify dan lirik lagu yang bersumber dari akun YouTube “sheilaon7VEVO”.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut. Pertama, observasi digunakan untuk mengetahui keaslian dan keutuhan lagu-lagu yang dijadikan objek penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti mendengarkan lagu Sheila On 7 dari Spotify dan YouTube. Kedua, data yang yang didapatkan selama observasi didokumentasikan dalam bentuk pengarsipan digital dan dicatat dalam *field note*. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat lirik lagu Sheila On 7 yang ada dalam album *Jalan Terus*. Ketiga, data yang sudah terkumpul dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian untuk memudahkan pencarian dan penganalisisan.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut. Pertama, pembacaan data ini berorientasi mengungkap proses morfologis yang ada pada lirik lagu Sheila On 7 yang ada dalam album *Jalan Terus*. Proses pembacaan data ini dianggap penting karena menentukan data lirik lagu yang digunakan sebagai objek kajian. Kedua, pemilihan data pada lirik lagu Sheila On 7 yang ada dalam album *Jalan Terus* dilakukan dengan cara memberikan tanda berupa judul lagu pada lirik lagu yang dianalisis untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan. Data yang sudah dipilah dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yakni proses afiksasi dan reduplikasi. Ketiga, penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti menarik simpulan tentang data yang sudah dianalisis. Lirik lagu yang mengandung afiksasi dan reduplikasi tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk, serta dianalisis fungsi dan proses pembentukannya. Hasil analisis lirik tersebut selanjutnya disajikan pada tabel dan disimpulkan. Keempat, penarikan simpulan dilakukan dengan cara mengambil substansinya.

4. Pembahasan

Proses morfologis komprehensif dibagi menjadi beberapa macam, yakni afiksasi dan reduplikasi. Dari data yang sudah dianalisis terdapat 169 kata mengalami proses morfologis. Sebanyak 166 kata mengalami afiksasi, sedangkan yang mengalami reduplikasi atau pengulangan berjumlah tiga. Kata yang mengalami afiksasi kemudian dikelompokkan dalam tiga jenis afiks, yakni prefiks, sufiks, dan konfiks, sedangkan kata yang mengalami reduplikasi hanya ditemukan jenis reduplikasi atau kata ulang penuh yang dapat diperhatikan pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1 Proses Morfologis

No	Judul Lagu Sheila On 7	Proses Afiksasi	Proses Reduplikasi	Jumlah
1	Dan	13	0	13
2	Seberapa Pantas	14	1	15
3	Pejantan Tangguh	14	0	14
4	Kita	16	0	16
5	Bertahan di Sana	3	0	3
6	Jalan Terus	11	0	11
7	Berhenti Berharap	14	0	14
8	Melompat Lebih Tinggi	19	0	19
9	Sekali Lagi	11	1	12
10	Sephia	8	0	8
11	J.A.P.	11	0	11
12	Sahabat Sejati	14	0	14
13	Pria Kesepian	10	1	11
14	Itu Aku	8	0	8
	Jumlah	166	3	169

4.1 Proses Afiksasi (Pengimbuhan)

Afiksasi merupakan suatu proses pembentukan kata dengan cara menambahkan afiks pada kata dasar (Afria dkk, 2023). Berdasarkan hasil analisis ditemukan 166 kata mengalami afiksasi. Afiksasi sendiri dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan konfiks (gabungan dari prefiks dan sufiks). Dari 166 kata yang mengalami afiksasi, terdapat 83 kata mengalami afiksasi prefiks, 56 kata mengalami afiksasi sufiks, dan 27 kata mengalami afiksasi konfiks. Persebaran kata yang mengalami ketiga jenis afiksasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Proses Afiksasi (Pengimbuhan)

No	Judul Lagu Sheila On 7	Prefiks (Awalan)	Sufiks (Akhiran)	Konfiks	Jumlah
1	Dan	6	4	3	13
2	Seberapa Pantas	6	6	2	14
3	Pejantan Tangguh	8	2	4	14

4	Kita	9	7	0	16
5	Bertahan di Sana	1	2	0	3
6	Jalan Terus	9	2	0	11
7	Berhenti Berharap	6	5	3	14
8	Melompat Lebih Tinggi	9	7	3	19
9	Sekali Lagi	7	3	1	11
10	Sephia	5	2	1	8
11	J.A.P.	3	8	0	11
12	Sahabat Sejati	8	2	4	14
13	Pria Kesepian	4	2	4	10
14	Itu Aku	2	4	2	8
	Jumlah	83	56	27	166

4.1.1 Prefiks (Awalan)

Prefiks merupakan imbuhan yang letaknya di awal kata. Berdasarkan data pada penelitian ini ditemukan 83 kata yang mengandung prefiks. Terdapat lima bentuk prefiks yang ditemukan, yakni prefiks *me(N)-*, *ber-*, *ter-*, *di-*, *se-*, dan *peng-*.

Tabel 3 Bentuk Prefiks (Awalan)

No	Judul Lagu Sheila On 7	<i>me(N)-</i>	<i>ber-</i>	<i>ter-</i>	<i>di-</i>	<i>se-</i>	<i>peng-</i>	Jumlah
1	Dan	2	3	1	0	0	0	6
2	Seberapa Pantas	4	2	0	0	0	0	6
3	Pejantan Tangguh	4	2	2	0	0	0	8
4	Kita	3	1	3	0	2	0	9
5	Bertahan di Sana	0	1	0	0	0	0	1
6	Jalan Terus	0	5	3	1	0	0	9
7	Berhenti Berharap	1	2	3	0	0	0	6
8	Melompat Lebih Tinggi	4	2	2	0	0	1	9
9	Sekali Lagi	1	3	1	0	2	0	7
10	Sephia	2	2	1	0	0	0	5
11	J.A.P.	0	0	3	0	0	0	3
12	Sahabat Sejati	2	5	1	0	0	0	8
13	Pria Kesepian	1	2	1	0	0	0	4
14	Itu Aku	1	0	1	0	0	0	2
	Jumlah	25	30	22	1	4	1	83

a. Prefiks *me(N)*

Berdasarkan data analisis menunjukkan terdapat 25 kata yang mengandung prefiks *me(N)*-. Variasi prefiks *me(N)*- yang ada pada lirik lagu tersebut adalah bentuk *men-*, *mem-*, *me-*, *meny-*, dan *meng-*. Pada album *Jalan Terus*, lagu berjudul “Melompat Lebih Tinggi, Pejantan Tangguh, dan Seberapa Pantas” merupakan lagu dengan penggunaan prefiks *me(N)*- terbanyak dengan jumlah masing-masing empat kata, sedangkan pada lagu Bertahan di Sana, J.A.P., dan Jalan Terus tidak menggunakan prefiks *me(N)*- sama sekali. Data yang menggunakan prefiks *me(N)*- dipaparkan sebagai berikut.

- (1) *Di waktu kita tertawa, menangis, merenung (Kita).*
- (2) *Di persembunyian aku menari (Pejantan Tangguh).*
- (3) *Bila itu bisa membuatmu (Dan).*
- (4) *Bila ku terjatuh nanti kau siap mengangkat aku lebih tinggi (Melompat Lebih Tinggi).*
- (5) *Kau pun selalu menyanjungku (Sahabat sejati).*

Pada data (1) terdapat kata *merenung* berasal dari bentuk dasar *renung* yang merupakan kata kerja. Kata *renung* setelah mendapat prefiks *me-* tetap berfungsi sebagai kata kerja yang memiliki arti memandang atau menatap. Pada kata *merenung* terdapat prefiks *me(N)*- yang dibubuhkan adalah bentuk *me-*. Bentuk *me-* dibubuhkan pada kata yang berawalan dengan huruf *m*, *r*, *l*, *w*, dan *n*. Pada data (2) terdapat kata *menari* berasal dari bentuk dasar *tari* yang merupakan kata benda dan memiliki arti gerakan badan (tangan dan sebagainya). Setelah dibubuhkan prefiks *men-*, kata *tari* berubah fungsinya menjadi kata kerja, yakni *menari* yang bermakna melakukan kegiatan tari. Prefiks bentuk *men-* digunakan pada kata yang berawalan dengan huruf *d*, *j*, *t*, dan *c*. Pada data (3) terdapat kata *membuat* berasal dari bentuk dasar *buat* yang merupakan kata kerja. Kata *buat* memiliki makna lakukan atau kerjakan. Kata *buat* setelah diberi prefiks *mem-* menjadi *membuat* tetap berfungsi sebagai kata kerja yang memiliki makna melakukan atau mengerjakan sesuatu. Prefiks bentuk *mem-* terjadi apabila dibubuhkan pada kata berawalan huruf *b*, *f*, *p*, dan *v*.

Pada data (4) terdapat kata *mengangkat* berasal dari bentuk dasar *angkat* yang merupakan kata kerja dan memiliki arti naikkan atau tinggikan. Kata *angkat* setelah diberi prefiks *meng-* menjadi *mengangkat* tetap berfungsi sebagai kata kerja yang memiliki makna

melakukan (menaikkan atau meninggikan). Kata *mengangkat* menggunakan prefiks *me(N)-* bentuk *meng-*. Selain pada kata *angkat*, bentuk *meng-* juga digunakan pada kata yang memiliki huruf awal *g*, *h*, dan *k*. Pada data (5) terdapat kata *menyanjung* berasal dari bentuk dasar *sanjung* yang termasuk kata kerja. Kata *sanjung* setelah diberi prefiks *meny-* menjadi *menyanjung* tetap berfungsi sebagai kata kerja yang memiliki makna memuji atau memberikan kata pujian. Prefiks bentuk *meny-* terjadi apabila dibubuhkan pada kata yang berawalan dengan huruf /s/.

a. Prefiks *ber-*

Berdasarkan data analisis terdapat prefiks *ber-* pada 30 kata dalam keempat belas lirik lagu Sheila On 7. Lagu dengan judul “Sahabat Sejati dan Jalan Terus” merupakan lagu dengan penggunaan prefiks *ber-* terbanyak, yakni dengan jumlah masing-masing lima kata, sedangkan pada lagu berjudul “Itu Aku dan J.A.P.” tidak ditemukan penggunaan prefiks *ber-* sama sekali. Data yang menggunakan prefiks *ber-* dipaparkan sebagai berikut.

(6) *Ku telah berjanji akan selalu menjagamu* (Pria Kesepian).

(7) *Bila kita bertemu lagi* (Sephia).

Pada data (6) terdapat kata *berjanji* berasal dari bentuk dasar *janji* yang termasuk kata benda dan memiliki arti suatu ucapan untuk menyatakan kesanggupan dalam berbuat. Kata *janji* setelah diberi prefiks *ber-* menjadi *berjanji* berfungsi sebagai kata kerja. Kata *berjanji* bermakna mengucapkan janji. Pada data (7) terdapat kata *bertemu* berasal dari bentuk dasar *temu* yang merupakan kata kerja. Pada kata *bertemu*, prefiks *ber-* memiliki makna melakukan kegiatan (*bertemu*). Sehingga penambahan prefiks *ber-* pada kata *temu* tidak mengubah fungsi dari kata tersebut sebagai kata kerja.

b. Prefiks *ter-*

Berdasarkan data analisis terdapat prefiks *ter-* pada 22 kata dalam keempat belas lirik lagu Sheila On 7. Lagu dengan judul “Kita, J.A.P, Berhenti Berharap, dan Jalan Terus” merupakan lagu dengan penggunaan prefiks *ter-* terbanyak, yakni dengan jumlah masing-masing tiga kata. Sementara pada lagu Bertahan di Sana dan Seberapa Pantas tidak ditemukan prefiks *ter-* pada lirik lagunya. Data yang menggunakan prefiks *ter-* dipaparkan sebagai berikut.

(8) *Tenang hati terbaca* (J.A.P).

(9) *Apakah aku terlalu wibawa dan tampan untuk selalu kau miliki* (Pria Kesepian).

Pada data (8) terdapat kata *terbaca* berasal dari bentuk dasar *baca* yang termasuk dalam kata kerja. Penambahan prefiks *ter-* pada kata *baca* tidak mengubah fungsi dari kata tersebut sebagai kata kerja. Pada kata *terbaca*, prefiks *ter-* bermakna telah dibaca. Pada data (9) terdapat kata *terlalu* berasal dari bentuk dasar *lalu* yang termasuk kata sifat dan memiliki arti berjalan atau lewat. Kata *lalu* setelah diberi prefiks *ter-* menjadi *terlalu* tetap berfungsi sebagai adjektiva yang bermakna melampaui batas atau berlebih-lebihan.

c. Prefiks *di-*

Berdasarkan data analisis terdapat penggunaan prefiks *di-* hanya ditemukan pada lagu dengan judul “Jalan Terus”, yakni sebanyak satu kata. Data yang menggunakan prefiks *di-* dipaparkan sebagai berikut.

(10) *Panas dingin tak bisa diterka* (Jalan terus).

Pada data (10) terdapat kata *diterka* berasal dari bentuk dasar *terka* yang termasuk ke dalam kata kerja dan bermakna duga, tebak, kira. Kata *terka* setelah diberi prefiks *di-* menjadi *diterka* tetap berfungsi sebagai verba (kata kerja pasif) yang bermakna menduga, menebak, memperkirakan.

d. Prefiks *se-*

Berdasarkan data analisis terdapat penggunaan empat kata yang menggunakan 308refix *se-*. Lagu yang menggunakan 308refix *se-* adalah lagu berjudul “Kita dan Sekali Lagi” dengan jumlah masing-masing dua kata.

(11) *Sejauh ini aku melangkah* (Sekali Lagi).

(12) *Pastikan kita seirama* (Kita).

Pada data (11) terdapat kata *sejauh* berasal dari bentuk dasar *jauh* sebagai bentuk kata sifat. Kata *jauh* memiliki arti panjang antaranya (jaraknya) atau tidak dekat. Kata *jauh* setelah diberi prefiks *se-* menjadi *sejauh* tetap berfungsi sebagai kata sifat. Prefiks *se-* pada kata *sejauh* berfungsi untuk menjelaskan seberapa jauh sebuah jarak. Pada data (12) terdapat kata *seirama*

berasal dari bentuk dasar *irama* yang termasuk ke dalam kata benda dan memiliki arti turun naiknya lagu atau bunyi yang berurutan. Kata *irama* setelah diberi prefiks *se-* menjadi *seirama* berubah menjadi adjektiva (kata sifat). Kata *seirama* bermakna satu irama atau senada.

e. Prefiks *peng-*

Berdasarkan data analisis ditemukan penggunaan prefiks *peng-* hanya pada lagu dengan judul “Melompat Lebih Tinggi,” yakni sebanyak satu kata. Data yang menggunakan prefiks *peng-* dipaparkan sebagai berikut.

(13) *Sebagai pengingat teman* (Melompat Lebih Tinggi).

Pada data (13) terdapat kata *pengingat* berasal dari bentuk dasar *ingat* dan termasuk kata sifat yang memiliki arti berada dalam pikiran atau tidak lupa. Prefiks *peng-* pada kata *pengingat* berfungsi untuk membentuk nomina (kata benda), dimana *pengingat* sendiri memiliki makna sesuatu untuk mengingatkan.

4.1.2 Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang letaknya di akhir sebuah kata. Berdasarkan analisis data ditemukan 83 kata yang mengandung sufiks. Terdapat tiga bentuk sufiks yang ditemukan, yakni *-i*, *-an*, *-kan*. Hal ini dapat diperhatikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Bentuk Sufiks (Akhiran)

No	Judul Lagu Sheila On 7	-i	-an	-kan	Jumlah
1	Dan	0	0	4	4
2	Seberapa Pantas	0	2	4	6
3	Pejantan Tangguh	1	0	1	2
4	Kita	1	1	5	7
5	Bertahan di Sana	0	1	1	2
6	Jalan Terus	2	0	0	2
7	Berhenti Berharap	1	0	4	5
8	Melompat Lebih Tinggi	1	4	2	7

9	Sekali Lagi	1	1	1	3
10	Sephia	1	0	1	2
11	J.A.P.	1	2	5	8
12	Sahabat Sejati	0	0	2	2
13	Pria Kesepian	1	1	0	2
14	Itu Aku	1	2	1	4
	Jumlah	11	14	31	56

a. Sufiks *-an*

Berdasarkan analisis data ditemukan sufiks *-an* pada 14 kata dalam keempat belas lirik lagu Sheila On 7. Lagu dengan judul “Melompat Lebih Tinggi” merupakan lagu dengan penggunaan sufiks *-an* terbanyak, yakni empat kata. Sementara pada lagu “Dan, Sahabat Sejati, Sephia, Berhenti Berharap, dan Jalan Terus” tidak menggunakan sufiks *-an*. Data yang menggunakan sufiks *-an* dipaparkan sebagai berikut.

(14) *Pelukan mentari* (Pria Kesepian).

(15) *Semua tantangan* (Melompat Lebih tinggi).

Pada data (14) terdapat kata *pelukan* berasal dari bentuk dasar *peluk*. Kata *peluk* termasuk ke dalam kata kerja dan berarti dekap (pada leher, tubuh, atau sebagainya). Kata *peluk* setelah diberi sufiks *-an* berubah menjadi *pelukan* yang merupakan kata benda. Pada data (15) terdapat kata *tantangan* berasal dari bentuk dasar *tantang*. Kata *tantang* termasuk ke dalam kata kerja dan memiliki arti menantang. Kata *tantang* setelah diberi sufiks *-an* berubah menjadi *tantangan* yang merupakan kata benda. Kata *tantangan* bermakna suatu hal atau objek yang perlu diatasi. Sufiks *-an* pada data (14) dan (15) tersebut memiliki fungsi untuk mengubah kata kerja menjadi kata benda.

b. Sufiks *-i*

Berdasarkan analisis data ditemukan sufiks *-i* pada 11 kata dalam keempat belas lirik lagu Sheila On 7. Lagu dengan judul “Jalan Terus” merupakan lagu dengan penggunaan sufiks *-i* terbanyak, yakni dengan jumlah dua kata. Sementara pada lagu berjudul “Dan, Sahabat Sejati, dan Seberapa Pantas” tidak menggunakan sufiks *-i*. Data yang menggunakan sufiks *-i* dipaparkan sebagai berikut.

(16) *Jika kau rindukan gelak tawa yang warnai (Kita).*

(17) *Tapi apa pun yang terjadi akan kujalani (Jalan Terus).*

Pada data (16) terdapat kata *warnai* berasal dari bentuk dasar *warna* dan termasuk dalam kata benda. Kata *warna* setelah diberi sufiks *-i* berubah menjadi *warnai* yang merupakan kata kerja. Sufiks *-i* pada kata *warnai* bermakna memberikan warna. Pada data (17) terdapat kata *jalani* berasal dari bentuk dasar *jalan* dan termasuk ke dalam kata kerja maupun kata benda tergantung pada penggunaannya. Kata *jalan* sebagai kata kerja bermakna berjalan atau melangkahkahkan kaki. Sementara *jalan* sebagai kata benda bermakna suatu tempat untuk lintasan orang (kendaraan dan sebagainya). Sufiks *-i* pada kata *jalani* bermakna lakukan atau menjalankan.

c. Sufiks *-kan*

Berdasarkan analisis data, ditemukan sufiks *-kan* pada 31 kata dalam keempat belas lirik lagu Sheila On 7. Lagu dengan judul “Kita dan J.A.P” merupakan lagu dengan penggunaan sufiks *-kan* terbanyak, yakni dengan jumlah masing-masing lima kata. Sementara pada lagu “Pria Kesepian dan Jalan Terus” tidak ditemukan penggunaan sufiks *-kan*. Data yang menggunakan sufiks *-kan* dipaparkan sebagai berikut.

(18) *Cahayanya tenang berikan ku perlindungan (Melompat Lebih Tinggi).*

(19) *Tuk bahagiakan hidupmu nanti (Bertahan di Sana).*

Pada data (18) terdapat kata *berikan* berasal dari bentuk dasar *beri* dan merupakan kata kerja yang memiliki arti memberi atau menyerahkan sesuatu. Kata *beri* setelah diberi sufiks *-kan* tetap menjadi kata kerja. Kata *berikan* merupakan bentuk kata kerja imperatif dari kata *beri*. Pada data (19) terdapat kata *bahagiakan* berasal dari bentuk dasar *bahagia* yang termasuk kata sifat dan berarti suatu keadaan dengan perasaan yang senang. Kata *bahagia* setelah diberi sufiks *-kan* berubah menjadi kata kerja bentuk imperatif, yakni *bahagiakan* yang bermakna membuat atau menjadikan bahagia.

4.1.3 Konfiks

Konfiks merupakan bentuk gabungan dari afiks di awal (prefiks) dan afiks di akhir (sufiks). Berdasarkan analisis data, ditemukan 27 kata mengandung konfiks. Terdapat delapan bentuk

sufiks yang ditemukan, yakni *ke-an*, *me(N)-kan*, *per-kan*, *per-an*, *me(N)-nya*, *me-i*, *ter-i*, *di-kan*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Konfiks

No	Judul Lagu Sheila On 7	<i>ke-an</i>	<i>me(N)-kan</i>	<i>per-kan</i>	<i>per-an</i>	<i>me(N)-nya</i>	<i>me-i</i>	<i>ter-i</i>	<i>di-kan</i>	Jumlah
1	Dan	0	2	0	0	0	1	0	0	3
2	Seberapa Pantas	0	1	0	0	0	1	0	0	2
3	Pejantan Tangguh	0	1	0	1	1	1	0	0	4
4	Kita	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bertahan di Sana	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Jalan Terus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Berhenti Berharap	2	1	0	0	0	0	0	0	3
8	Melompat Lebih Tinggi	0	1	0	1	0	0	1	0	3
9	Sekali Lagi	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Sephia	0	1	0	0	0	0	0	0	1
11	J.A.P.	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Sahabat Sejati	0	2	1	1	0	0	0	0	4
13	Pria Kesepian	1	0	0	0	0	2	0	1	4
14	Itu Aku	2	0	0	0	0	0	0	0	2
	Jumlah	6	9	1	3	1	5	1	1	27

a. Konfiks *ke-an*

Berdasarkan analisis data ditemukan konfiks *ke-an* pada enam kata dalam keempat belas lirik lagu Sheila On 7. Lagu dengan judul “Sekali Lagi, Itu Aku, Pria Kesepian, dan Berhenti Berharap” merupakan lagu yang menggunakan konfiks *ke-an*, sementara pada lagu lainnya tidak ditemukan. Data yang menggunakan konfiks *ke-an* dipaparkan sebagai berikut.

(20) *Maka kesejukan yang kau rasa* (Itu Aku).

Pada data (20) terdapat kata *kesejukan* berasal dari bentuk dasar sejuk yang termasuk ke dalam kata sifat dan memiliki arti berasa atau terasa dingin. Penambahan konfiks *ke-an* pada kata sejuk menjadi *kesejukan* mengubah kata sifat menjadi kata benda.

b. Konfiks *me(N)-kan*

Berdasarkan analisis data, ditemukan konfiks *me(N)-kan* pada sembilan kata dalam keempat belas lirik lagu Sheila On 7. Lagu dengan judul “Dan dan Sahabat sejati” merupakan lagu yang menggunakan konfiks *me(N)-kan* terbanyak. Data yang menggunakan konfiks *me(N)-kan* dipaparkan sebagai berikut.

(21) *Sebelum dewasa menua memisahkan kita* (Melompat Lebih Tinggi).

(22) *Kenapa ada sang hitam bila putih menyenangkan* (Berhenti Berharap).

Pada data (21) kata *memisahkan* berasal dari *pisah* merupakan kata kerja dan memiliki arti berpisah atau bercerai. Kata *pisah* setelah diberi konfiks *me-kan* tetap berfungsi sebagai kata kerja. Konfiks *me-kan* pada kata *memisahkan* bermakna melakukan perbuatan, yakni menceraikan atau meleraikan. Pada data (22) terdapat kata *menyenangkan* berasal dari bentuk dasar *senang*. Kata *senang* termasuk dalam kata sifat dan memiliki arti suka, gembira, atau berbahagia. Kata *senang* setelah diberi konfiks *me-kan* berubah menjadi kata kerja, yakni *menyenangkan* yang bermakna menjadikan senang atau membuat bersuka hati.

c. Konfiks *per-kan*

Berdasarkan analisis data terdapat penggunaan konfiks *per-kan* yang hanya ditemukan pada lagu dengan judul “Sahabat Sejati” dengan jumlah satu kata. Data yang menggunakan konfiks *per-kan* dipaparkan sebagai berikut.

(23) *Kuperlihatkan semua hartaku* (Sahabat Sejati).

Pada data (23) terdapat penggunaan kata *perlihatkan* berasal dari bentuk dasar *lihat*. Kata *lihat* termasuk kata kerja dan memiliki arti menggunakan mata untuk memandangi (memperhatikan). Kata *lihat* setelah diberi konfiks *per-kan* tetap berfungsi sebagai kata kerja. Konfiks *per-kan* pada kata *perlihatkan* bermakna menunjukkan atau memperlihatkan suatu objek.

d. Konfiks *per-an*

Berdasarkan analisis data terdapat penggunaan konfiks *per-an* ditemukan sebanyak tiga kata, yakni pada lagu dengan judul “Sahabat Sejati, Melompat Lebih Tinggi, dan Pejantan Tangguh.” Data yang menggunakan konfiks *per-an* dipaparkan sebagai berikut.

(24) *Di persembunyian aku menari* (Pejantan Tangguh).

Pada data (24) terdapat kata *persembunyian* berasal dari bentuk dasar *sembunyi*. Kata *sembunyi* tersebut termasuk kata kerja. Setelah diberi konfiks *per-an*, kata *sembunyi* berubah menjadi *persembunyian* yang merupakan kata benda. Kata *persembunyian* bermakna tempat bersembunyi.

e. Konfiks *me(N)-nya*

Berdasarkan analisis data terdapat penggunaan konfiks *me(N)-nya* hanya ditemukan pada lagu dengan judul “Pejantan Tangguh” dengan jumlah satu kata. Data yang menggunakan konfiks *per-kan* dipaparkan sebagai berikut.

(25) *Mengungkapnya kepadamu* (Pejantan Tangguh).

Pada data (25) terdapat kata *mengungkapnya* berasal dari bentuk dasar *ungkap*. Kata *ungkap* termasuk kata kerja dan memiliki arti membuka atau melingkap. Kata *ungkap* setelah diberi konfiks *me-nya* tetap berfungsi sebagai kata kerja, yakni *mengungkapnya*. Konfiks *me-nya* pada kata *mengungkapnya* bermakna membuka atau mengungkap suatu hal.

f. Konfiks *me-i*

Berdasarkan analisis data terdapat penggunaan konfiks *me-i* ditemukan sebanyak enam kata, yakni pada lagu dengan judul “Dan, Pejantan Tangguh, Pria Kesepian, Sephia, dan Seberapa Pantas.” Data yang menggunakan konfiks *per-an* dipaparkan sebagai berikut.

(26) *Menikmati pedihnya cinta* (Pria Kesepian).

Pada data (26) terdapat kata *menikmati* berasal dari bentuk dasar *nikmat*. Kata *nikmat* termasuk ke dalam kata sifat dan memiliki arti enak, merasa puas, dan senang. Setelah diberi konfiks *me-i*, kata *nikmat* berubah menjadi *menikmati* yang merupakan kata kerja. Kata *menikmati* bermakna merasai (sesuatu yang nikmat) serta mengalami sesuatu yang menyenangkan atau memuaskan.

g. Konfiks ter-i

Berdasarkan analisis data terdapat penggunaan konfiks *ter-i* hanya ditemukan pada lagu dengan judul “Melompat Lebih Tinggi” dengan jumlah satu kata. Data yang menggunakan konfiks *ter-i* dipaparkan sebagai berikut.

(27) *Layaknya luka yang telah terobati* (Melompat Lebih Tinggi).

Pada data (27) terdapat kata *terobati* berasal dari bentuk dasar *obat*. Kata *obat* termasuk dalam kata benda dan memiliki arti bahan kimia untuk menghilangkan penyakit. Kata *obat* setelah diberi konfiks *ter-i* berubah menjadi kata kerja, yakni *terobati*. Konfiks *ter-i* pada kata *terobati* bermakna sudah mendapatkan obat.

h. Konfiks di-kan

Berdasarkan analisis data terdapat penggunaan konfiks *di-kan* hanya ditemukan pada lagu dengan judul “Pria Kesepian” dengan jumlah satu kata. Data yang menggunakan konfiks *di-kan* dipaparkan sebagai berikut.

(28) *Jauh dari rumah dan ditinggalkan cinta* (Pria Kesepian).

Pada data (28) terdapat kata *ditinggalkan* berasal dari bentuk dasar *tinggal*. Kata *tinggal* termasuk ke dalam kata kerja dan memiliki arti masih tetap ditempatnya atau masih selalu ada. Kata *tinggal* setelah diberi konfiks *di-kan* tetap berfungsi sebagai kata kerja. Kata *ditinggalkan* merupakan kata kerja pasif.

4.2 Reduplikasi

Pada lirik lagu Sheila On 7 ditemukan jenis reduplikasi atau pengulangan penuh. Berdasarkan analisis data terdapat tiga kata ulang dari keempat belas lagu Sheila On 7 tersebut. Lagu yang terdapat proses reduplikasi, yakni lagu berjudul “Sekali Lagi, Pria Kesepian, dan Seberapa Pantas.” Sebaran kata yang mengalami reduplikasi pada lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Reduplikasi

No	Judul Lagu	Reduplikasi penuh
1	Dan	0

2	Seberapa Pantas	1
3	Pejantan Tangguh	0
4	Kita	0
5	Bertahan di Sana	0
6	Jalan Terus	0
7	Berhenti Berharap	0
8	Melompat Lebih Tinggi	0
9	Sekali Lagi	1
10	Sephia	0
11	J.A.P.	0
12	Sahabat Sejati	0
13	Pria Kesepian	1
14	Itu Aku	0
Jumlah		3

(29) Kami adalah *pria-pria kesepian* (Pria Kesepian).

(30) Aku telusuri *jejak-jejak malam* (Sekali Lagi).

(31) Hanya kaulah yang *benar-benar aku tunggu* (Seberapa Pantas).

Pada data (29) kata *pria-pria* merupakan kata ulang kategori kata benda. Kata *pria-pria* memiliki makna banyak. Pada data (30) kata *jejak-jejak* juga merupakan kata ulang kategori benda. Kata *jejak-jejak* bermakna banyak jejak. Sementara pada data (31) kata *benar-benar* merupakan kata ulang kategori kata sifat. Kata *benar-benar* bermakna sungguh-sungguh.

Berdasarkan pemaparan data ditemukan afiksasi dan reduplikasi dalam lirik-lirik lagu Sheila On 7 pada album *Jalan Terus*. Dalam album tersebut terdapat 14 lagu dengan judul “Dan, Seberapa Pantas, Pejantan Tangguh, Kita, Bertahan di Sana, Jalan Terus, Berhenti Berharap, Melompat Lebih Tinggi, Sekali Lagi, Sephia, J.A.P., Sahabat Sejati, Pria Kesepian, dan Itu Aku.” Hal ini dikarenakan penulis lagu biasanya menggunakan bahasa yang metaforis. Lirik lagu sering kali dicirikan sebagai informal atau interpersonal (Murphey, 1992). Dalam lirik-lirik lagu Sheila On 7 pada album *Jalan Terus* banyak menggunakan proses morfologis yang membuat lirik lagu menjadi enak didengar dan memiliki makna yang dalam. Oleh karena

itu, kedua jenis proses morfologis ini muncul dalam proses pembentukan kata pada album lagu *Jalan Terus* karya Sheila On 7.

Alasan tidak ditemukannya delapan jenis proses morfologis dalam lirik-lirik lagu Sheila On 7 pada album *Jalan Terus* karena penulis lagu ingin menyampaikan secara sederhana melalui struktur kata yang memiliki makna khas. Anam (2022) menyatakan bahwa banyak struktur kata dalam lirik lagu yang menghasilkan kata dan makna baru yang dikenal sebagai proses morfologi. Aprilia and Sonia (2023) menjelaskan bahwa proses pembentukan kata dalam album lagu biasanya menggunakan bahasa informal atau kata-kata yang umum digunakan dalam bahasa sehari-hari yang membuat sebuah lagu mudah diucapkan dan liriknya mudah diingat. Oleh karena itu, proses pembentukan kata, hanya afiksasi dan reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini.

Pilihan proses morfologis tertentu pada lirik-lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* melibatkan permainan bahasa secara kreatif untuk menghasilkan suara, pola, atau efek serupa yang meningkatkan pengalaman musik dan lirik dari Sheila On 7. Terdapat dua proses afiksasi dan reduplikasi tertentu untuk menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, menciptakan pengulangan bunyi vokal dalam kata, seperti *layaknya luka yang telah terobati* yang membuat emosi pendengar ikut serta dalam lagu tersebut. Kedua, musikalisasi bunyi vokal-konsonan dalam lirik lagu dipilih atau dimodifikasi untuk berbagai bunyi dengan menggunakan frasa *panas dingin*. Ketiga, pola morfologi dalam lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* menciptakan rasa keseimbangan dengan menggunakan kata *tertawa*, *menangis*, dan *merenung*.

Keempat, ritme yang dihadirkan dalam lirik lagu dilakukan dengan cara memperpendek kata agar sesuai dengan irama lagu melalui penggunaan frasa *pria-pria*, *jejak-jejak*, dan *benar-benar* yang menggunakan pengulangan kata dipersingkat untuk menciptakan efek ritme lagu Sheila On 7. Dengan menggunakan pengulangan kata dapat menciptakan keselarasan lirik dengan ritme sehingga menjadi lebih harmonis. Melalui pemaparan data dapat diketahui bahwa Sheila On 7 sebagai pemilik lagu menggunakan pemilihan kata yang bagus dalam meningkatkan daya tarik pendengar dan menghasilkan ekspresi emosional dari lirik lagu dalam album *Jalan Terus*. Hal ini disebabkan adanya interaksi antara suara dari lagu dengan permainan bahasa dalam menciptakan lagu-lagu yang dapat diterima masyarakat dan meninggalkan kesan positif.

5. Penutup

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, terdapat beberapa jenis dalam proses morfologis, yakni pengimbuhan atau afiksasi dan pengulangan atau reduplikasi. Pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* ditemukan 169 kata yang mengalami proses morfologis komprehensif terdiri atas 166 kata yang mengandung afiksasi dan tiga kata yang mengalami pengulangan atau reduplikasi. Kedua, terdapat jenis prefiks merupakan bentuk afiksasi yang paling banyak terdapat pada lirik lagu Sheila On 7 dibanding dengan sufiks dan konfiks. Prefiks yang digunakan, yakni *me(N)*, *ber-*, *ter-*, *di-*, *se-* dan *peng-* dengan jumlah keseluruhan sebanyak 83 kata. Sufiks yang ditemukan adalah sufiks *-i*, *-an*, dan *-kan* dengan jumlah keseluruhan 56 kata. Selain itu, ditemukan konfiks *ke-an*, *me(N)-kan*, *per-kan*, *per-an*, *me(N)-nya*, *me-i*, *ter-i*, dan *di-kan* dengan jumlah keseluruhan sebanyak 27 kata.

Ketiga, terdapat proses pengulangan kata ditemukan jenis reduplikasi penuh dengan jumlah hanya tiga kata dari keempat belas lagu Sheila On 7 tersebut. Keempat, terdapat dua penjelasan mengapa Sheila On 7 memilih bentuk morfologi tertentu dengan mengabaikan bentuk lainnya, yakni (1) proses afiksasi, dan (2) proses reduplikasi. Tekait dengan proses afiksasi terdapat penambahan prefiks, sufiks, dan konfiks digunakan untuk memodifikasi kata-kata baru pada liriknya. Dengan cara tersebut dapat menambah kedalaman, ritme, dan makna melalui penggunaan bahasa dalam lagu tersebut. Penulis lagu dapat menyusun lirik melalui afiksasi yang dapat meningkatkan ekspresi emosional sehingga menjadikan lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* akan berdampak dan berkesan bagi pendengar. Terkait dengan proses reduplikasi adalah proses linguistik yang kata atau bagian kata diulang-ulang untuk menciptakan ritme, mempertegas makna, atau menambah musikalitas pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* sehingga dapat meningkatkan kualitas musik bagi pendengarnya.

Penelitian ini juga memiliki saran bagi para peneliti di bidang kajian morfologi dapat mengembangkan morfologi dalam konteks akademik. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan gambaran proses morfologis yang ada pada lirik lagu dalam album *Jalan Terus*. Bagi ahli bahasa diharapkan dapat memberikan wawasan tentang analisis proses morfologis komprehensif pada lirik lagu Sheila On 7 dalam album *Jalan Terus* yang didasarkan pada penggunaan afiksasi dan reduplikasi yang dapat membantu dalam memahami ritme, makna, dan menambah rasa dalam lagu tersebut.

Daftar Pustaka

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.24931>
- Anam, N. (2022). Morphological Analysis of Derivational and Inflectional Morphemes in the Lyrics Of Adele’s Song Daydreamer And Don’tyou Remember. *Journal ECUALL: Education, Culture, Linguistic and Literature Fakultas Sastra Universitas Bakti Indonesia*, 1(1), 16–23.
- Anderson, S. R. (2010). *Morphology*. Macmillan Reference Ltd.
- Aprilia, F., & Neisya. (2022). Women’s stereotypes in “pretty girl” song lyrics: a critical discourse analysis study. *English Franca: Academic Journal of English Language and Education*, 6(2), 487–502.
- Aprilia, F., & Sonia, F. (2023). Word Formation Process in Adele’s “30” Song Album: A Comprehensive Morphological Analysis. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 125–134.
- Bloomfield, L. (1961). *Language*. Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. PT Rineka Cipta.
- Devita, A. (2020). Afiks Derivatif Pada Lagu Ed Sheeran Dalam Album Divide: Suatu Kajian Morfologis. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2307>
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hadi, S., & Antok, R. (2023). Fenomena Kontraksi Kata Bahasa Indonesia di Media Sosial: Kajian Morfologi. *Jurnal Bebasan*, 10(2), 196–213.
- Haidari, S. M., & Yelken, T. Y. (2018). Language difficulties that international postgraduate students experience during their education with the medium of Turkish language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 14(1), 194–210.
- Idris, A. (2022). *Reduplikasi Morfologis Dalam Novel Bintang Karya Tere Liye Morphological Reduplication in the. 4.*
- Mabsuthoh, H., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Penerapan Reduplikasi Pada Novel *Gia the Diary of a Little Angle* Karya Irma Irawati. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3569>
- Murphey, T. (1992). *The when, where, and who of pop lyrics: The listener’s.*
- Nisa, H., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu *Tepat Sampai Tujuan* Karya Endah N Rhesa (2023). 6(2), 290–295.
- Putri, J., & Wahyu Candra Dewi, D. (2023). *Kajian Morfologi pada Lirik Lagu Opick: Afiksasi*

dalam Album Istighfar (Study of Morphology in Opick's Song Lyrics: Affixation in the Istighfar Album). 5(2), 2023.

- Restiani, A., & Sofyan, A. N. (2019). Afiksasi pada Lirik Lagu dalam Album “Monokrom” : Kajian Morfologis. *Suar Betang*, 14(2). <https://doi.org/10.26499/surbet.v14i2.130>
- Ritchey, T., & Ritchey, T. (2011). General morphological analysis (GMA). In *Wicked Problems–Social Messes: Decision Support Modelling with Morphological Analysis* (pp. 7–18).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Uli, I., Wiguna, M. Z., & Agustina, R. (2016). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 100–115.
- Widianto, A. G., Pandu Adikara, P., & Cahya Wihandika, R. (2019). Rekomendasi Lagu Cross Language Berdasarkan Lirik Menggunakan Word2VEC. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(8), 8036–8041.